

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru

Dian Rizeki Finarti¹, Susilawati², Nahdah³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru

*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Pendahuluan: asupan nutrisi pada anak usia balita merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian orang tua. Hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa tumbuh kembang pada balita di masa emas bersifat tetap atau tidak dapat diubah. Kejadian kurang nutrisi atau kurang gizi secara langsung dapat mempengaruhi kondisi otak dan perkembangan secara motorik kasar balita. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru pada bulan Oktober 2023. Tujuan: mengetahui apakah ada korelasi antara status gizi dengan motorik kasar pada anak usia prasekolah. **Metode:** alat ukur menggunakan mikrotoa (alat ukur tinggi badan), timbangan anak, lembar DDST II dan lembar observasi. Sampel yang digunakan adalah 40 responden, diambil secara total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat tes tinggi badan, timbangan badan dan lembar DDST II. **Hasil:** Hasil analisis Chi-Square diperoleh p value sebesar 0,026 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru

Kata kunci: status gizi, motorik kasar, prasekolah

Abstract

Introduction: nutritional intake for children under five is a very important thing for parents to pay attention to. It is a fact that the growth and development of toddlers in the golden age is permanent or cannot be changed. Malnutrition or malnutrition can directly affect the brain condition and gross motor development of toddlers. This research activity was carried out at Kindergarten Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru in October 2023. Objective: to find out whether there is a correlation between nutritional status and gross motor skills in preschool children. **Method:** measuring instruments using a microtoa (height measuring instrument), children's scales, DDST II sheet and observation sheet. The sample used was 40 respondents, taken by total sampling. The instruments in this study used a height test tool, body scales and DDST II sheets. **Results:** The results of Chi-Square analysis obtained a p value of 0.026 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between nutritional status and gross motor development in preschool children aged 4-5 years at Kindergarten Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru.

Keywords: nutritional status, gross motor skills, preschool

1. PENDAHULUAN

Proses perkembangan yang terjadi secara berkelanjutan sejak bayi masih dalam bentuk cikal bakal bayi didalam rahim ibu sampai dengan usia dewasa. Untuk menghasilkan remaja atau bahkan dewasa yang berkualitas maka potensi sejak waktu masa anak-anak sangat mempengaruhi ketika dewasa. Adanya ciri pada dewasa tertentu dihasilkan dari proses tumbuh kembang dalam pencapaian optimal [1].

Di Indonesia, jumlah kemiskinan semakin mengalami penurunan, namun masih menyisakan dilema kesehatan dimana angka kekurangan gizi pada anak masih tinggi. Beberapa wilayah provinsi menalami ketidakpemerataan pada angka kecukupan gizi, sehingga pada wilayah provinsi tertentu masih terdapat angka kurang gizi masih cukup tinggi [2].

Angka gizi buruk yang telah disesuaikan dengan indikator BB per U pada balita terjadi sebesar 11% yang terdiri dari 3% mengalami gizi buruk.

Yang mana pada tahun 2015 angka prosentase sebesar 12% yang terdiri dari 8% memiliki status kekurangan gizi dan 4% mengalami kekurangan gizi [3].

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tumbuh kembang secara motorik dan kekurangan gizi tidak sesuai faktor usia adalah 67% pada sampel yang diambil, dan sebaliknya pada aspek motorik dan status gizi yang normal yaitu 38% sampel yang diambil [4].

Studi pendahuluan di TK Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru menunjukkan bahwa masih terdapat anak prasekolah mengalami kekurangan gizi dan mengalami gangguan pada tumbuh kembang secara motorik kasar pada anak-anak tersebut. Hal ini yang membuat perkembangan secara motorik mengalami ketrerlambatan dan status gizi menjadi penghubung yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

Setiap orang tua harus mengetahui atau bahkan paham bagaimana tumbuh kembang pada masa bayi, masa balita dan anak usia pra sekolah yang mana jika terjdai kurang saupan nutris pada masa emas makan akan kemunghkin besar akan menghadapi keterlamatan motorik anak [5]. Dalam penentuan status gizi sangat dibutuhkan data bayi berupa umur, sehingga dengan mudah untuk menentukan dengan berat badan sesuai tabel WHO, GHCS [4][6].

2. METODE

Rancangan atau desain penelitian cross sectional [7][8] yang daiadakan di TK Kemala Bhayangkari 02 Banjarbaru pada bulan Oktober 2023. Pada penelitian ini jumlah sampel yang di teliti sebanyak 40 responden dan di diambil dengan total sampling [9].

Pengambilan data dengacara mengukur tinggi badan, menimbang badan dan menghitung status gizi. Selain tes untuk

mengetahui status gizi juga dilakukan tes menggunakan lembar DDST II yang mana anak yang menjadi responden akan diperintahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan indikator dan umur [10].

Analisa ini digunakan untuk mengetahui antara hubungan status gizi dengan perkembangan motoric kasar. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearmen [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Status Gizi Anak

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Lebih	20	50
Gizi Baik	11	27,5
Gizi Kurang	9	22,5
Gizi Buruk	0	0
Total	40	100

Berdasarkan di atas dinyatakan bahwa sebagian besar status gizi anak dalam kategori gizi lebih sebanyak 20 anak (50%).

Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 3.2 Karakteristik responden berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan Motorik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	27	67,5
Meragukan	13	32,5
Penyimpangan	0	0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan data di atas dinyatakan sebagian besar perkembangan motorik kasar responden berada dalam kategori sesuai sebanyak 27 responden (67,5%).

Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 3.3 Tabulasi silang status gizi dengan perkembangan motorik kasar

	Perkembangan Motorik Kasar						Total		
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Status gizi	Lebih	16	40.0	4	10.0	0	0	20	50.0
	Baik	8	20.0	3	7.5	0	0	11	27.5
	Kurang	3	7.5	6	15.0	0	0	9	22.5
	Buruk	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0
Total	27	67.5	13	32.5	0	0	40	100	

p-value = 0,026

Hasil uji analisis didapatkan p value 0.026 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan status gizi dan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari Banjarbaru.

Pembahasan

Dari hasil penghitungan analisa data maka didapatkan data dari 20 responden berstatus gizi baik yaitu 11 responden dan nilai terendah atau status gizi kurang yaitu sebanyak 9 responden dan berarti responden memiliki status gizi baik namun ada beberapa anak dengan status gizi kurang pada responden dengan rentang usia 4 sampai dengan 6 tahun di TK Kemala Bhayangkari Banjarbaru.

Penelitian lain juga menyatakan status gizi yang baik dipengaruhi perhatian orang tua dengan memperhatikan beberapa aspek seperti jenis makanan, frekuensi makan dan pola makan makanan sehat atau menghindari junk food dengan nilai lemak yang tinggi juga dihindari selain itu aktivitas anak pada masa pertumbuhan juga diperhatikan sehingga terjadi keseimbangan aktivitas anak dan asupan makanan pada anak [11]. Junk food merupakan bahan makanan dengan kandungan tinggi lemak, garam yang tinggi, kandungan gula juga tinggi namun kadar gizi yang rendah akan vitamin dan mineral [12].

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini yang terbanyak adalah anak berstatus gizi lebih. status gizi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, lambatnya perkembangan tersebut dapat terjadi karena status gizi yang tidak terpenuhi, yang mana ini kan memicu gangguan pada tumbuh kembang anak khususnya perkembangan motoric [13]. Tingkat pengetahuan khususnya ibu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya motorik kasar selain itu status gizi dapat menjadi alarm dini untuk deteksi dini resiko pada permasalahan kesehatan anak [14].

Rata-rata sebanyak 61% anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 02 perkembangan secara motorik memiliki status perkembangan yang sudah sesuai dengan tahapnya. Kunci dalam keseimbangan asupan nutrisi adalah pemenuhan gizi seimbang seperti kadar kalori, vitamin, zat besi dan mineral dan beberapa zat gizi penting lainnya [14].

Kondisi fisik yang optimal sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat pendampingan yang baik dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. Selain itu anak juga akan berkesempatan dalam belajar secara aktif, bermain dengan teman sebaya dengan baik, dan anak mampu mencotoh kegiatan motorik kasar dengan baik. Jika pada waktu bermain anak menemukan kesulitan maka ibu harus segera mendampingi dan memberikan dukungan positif sehingga proses stimulasi dapat berimbas baik dan akan meningkatkan kemampuan motorik anak [15].

Anak dengan usia 4-5 tahun seharusnya ada kemampuan dalam melakukan belajar dengan baik, seperti belajar menggunting, menggambar atau membuat garis dan memakai baju dengan kancing dengan benar [16][17]. dalam hal ini orang tua berperan dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan anak. Dan pada saat usia 5 tahun ini orang tua wajib memilih asupan makanan yang baik dan tidak baik untuk anak mereka [18].

Peneliti berpendapat bahwa tumbuh kembang anak terutama pada motorik kasar dipengaruhi oleh status gizinya [19]. Faktor usia juga sangat mempengaruhi kemampuan motorik anak, jika semakin bertambahnya usia anak maka akan semakin meningkat pula kemampuan motoriknya selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari anak [20][21]. Pada usia ini seharusnya anak diberikan aktivitas fisik yang bebas sehingga anak memiliki keluwesan penguasaan gerak. Kebebasan bergerak juga

dapat meningkatkan pengalaman dalam bergerak sehingga melatih kemampuan anak dalam motorik kasarnya dan anak dapat berkembang dengan baik [22].

Dari beberapa teori menyebutkan peranan penting orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, hal ini berhubungan dengan pendampingan orang tua dalam memberikan asupan nutrisi, aktivitas anak seperti bermain, bergerak mencotoh dapat berkembang secara baik. Jika dibandingkan dengan anak dengan status gizi yang kurang mereka akan merasa susah atau lemas untuk beraktivitas fisik sehingga pengalaman bergerak juga semakin rendah sehingga ini yang menyebabkan perkembangan motorik kasar anak juga mengalami keterlambatan [23]. pada usia sampai dengan 5 tahun inilah yang akan berperan dan dibutuhkan dalam memberikan efek yang positif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak pada usia ini dapat dijadikan sarana dalam deteksi gangguan tumbuh kembang motorik pada anak yang disesuaikan dengan umurnya [24]. Peneliti menyatakan status gizi sangatlah penting dalam tunbuh kembang anak, dengan gizi yang tercukupi maka anak akan menunjukkan aktivitas yang gesit, aktif dalam sehari-hari dan terlihat bersemangat dalam bermain.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari Banjarbaru. Hasil analisis Chi-Square diperoleh p value sebesar 0,026 ($p < 0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Choirunnisa, dkk. 2013. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Anak Di RSUD Tugurejo Semarang. FIK UNY. Jurnal Keperawatan Vol. IV, No 2.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. (2016). Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- [3] Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Marimbi, H. (2017). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [5] Ari, S. (2015). Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Salemba Medika.
- [6] Atmatsier, S. (2012). Penuntun diit anak. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Arikunto, S, Dr Prof. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung : CV Alfabet.
- [9] Budiarto, E. (2012). Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC
- [10] Dahlan, S. (2011). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- [11] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFILKES_PROVINSI_2015/15_jatim.pdf.
- [12] Maddeppungeng. M Sp.A. (2018). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- [13] Djaeni. (2014). Ilmu Gizi dan Profesi Edisi Kelima. Jakarta : Gramedia. Kartono. (2019). Ciri-Ciri Anak Usia Prasekolah. Jakarta : Gramedia
- [14] Kasenda, G. Mariani. (2015). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan

- Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Minahasa. Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. ejournal keperawatan (e-Kp)
- [15] Kementrian Kesehatan R.I. (2012) . Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi.
- [16] Lindawati (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. Skripsi. FIK. UNY.
- [17] Mardalena, I. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [18] Mulyadi (2010). Perkembangan Motorik Pada anak Usia Prasekolah. Yogyakarta Pustaka Baru Press
- [19] Notoatmodjo. S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [20] Nurul. (2012). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia Prasekolah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : Universitas Terbuka.
- [21] Sari, W. D. (2017). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. Jurnal Kesehatan. Fakultas Ilmu Keperawatan UNY.
- [22] Susanto. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan. Yogyakarta: Medical Book.
- [23] Supartini, Y. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC.
- [24] Zulaikah (2016). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.